

**GAMBARAN KESIAPAN PELAYANAN PEMERIKSAAN
KELAINAN REFRAKSI DI PUSKESMAS KOTA
TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



**NAMA : MARETTA NOORASYIAH JAMIL
NIM : 40119021**

**PROGRAM STUDI DIII REFRAKSI OPTISI/OPTOMETRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

SEPTEMBER 2022

**GAMBARAN KESIAPAN PELAYANAN PEMERIKSAAN
KELAINAN REFRAKSI DI PUSKESMAS KOTA
TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar A.Md.RO



**NAMA : MARETTA NOORASYIAH JAMIL
NIM : 40119021**

**PROGRAM STUDI DIII REFRAKSI OPTISI/OPTOMETRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA**

SEPTEMBER 2022

ABSTRAK

Latar Belakang : Penjaminan pelayananacamata yang selama ini harus dirujuk ke rumah sakit dan diperiksa oleh dokter spesialis melalui pemeriksaan kelainan refraksi mata mengalami perubahan alur. BPJS mengubah alur dengan menetapkan kebijakan penjaminan pelayananacamata berupa pemeriksaan pelayanan kelainan refraksi di FKTP yang bisa dilakukan oleh dokter umum dengan dibantu Optometria. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kesiapan Puskesmas dalam melakukan pelayanan pemeriksaan kelainan refraksi.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methode* dengan model *concurrent embedded*. Pengambilan data dilakukan melalui instrumen lembar checklist dan lembar wawancara, dengan analisis data statistik deskriptif dan analisis data model Miles dan Huberman, serta gabungan dari keduanya.

Hasil Penelitian : Kesiapan SDM dalam pelayanan pemeriksaan kelainan refraksi di Puskesmas Kota Tasikmalaya sebesar 55%, dengan analisis data wawancara, dapat dikatakan cukup siap, dengan syarat diadakannya pelatihan yang disediakan oleh pemerintah, dilengkapi SDM Optometris dan perangkat yang pasti. Adapun data persentase sebesar 12,62% dari ketersediaan sarana dan prasarana, serta hasil observasi kesiapan sarana dan prasarana dalam pelayanan pemeriksaan kelainan refraksi di Puskesmas Kota Tasikmalaya dapat dikatakan tidak siap dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia masih bersifat umum, atau masih menyatu dengan pelayanan umum. Selain itu alat - alat yang telah diobservasi dan dikonfirmasi melalui wawancara seperti 50% *Snellen* tidak layak digunakan karena tidak adanya *astigmat dial*, serta 60% *trial lens* yang tersedia sudah tidak layak digunakan dikarenakan lensa yang sudah buram karena tidak digunakan bertahun-tahun. Selain itu dari sisi Pemerintah tidak ada dukungan yang jelas, dikarenakan adanya ketidakselarasan antara peraturan Pemerintah dan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang dapat mempengaruhi kesiapan dan ketersediaan SDM maupun Sarana dan Prasarana Pelayanan pemeriksaan kelainan refraksi di Puskesmas Kota Tasikmalaya.

Kesimpulan : Dukungan Pemerintah akan memengaruhi kesiapan dalam pengadaan SDM maupun sarana dan prasarana pelayanan kelainan refraksi di Puskesmas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari seluruh aspek tidak adanya kesiapan pelayanan kelainan refraksi di Puskesmas Kota Tasikmalaya termasuk cukup kesiapan dari SDM, dan tidak adanya kesiapan dari ketersediaan sarana dan prasarana,

Kata kunci : Puskesmas

ABSTRACT

Introduction : The eyeglass service guarantee, which had to be referred to a hospital and examined by a specialist through examination of refractive errors of the eye, changed the flow. BPJS changes the flow by establishing a policy for guaranteeing eyeglass services in the form of inspections for refractive abnormalities at FKTP, which can be carried out by general practitioners. Therefore, it is crucial to conduct this research to determine the readiness of the Puskesmas in carrying out refractive error examination services with the title "Overview of Readiness of Services for Examination of Refractive Disorders at the Puskesmas of Tasikmalaya City".

Method : This research uses a combination research method with a concurrent embedded model. This embedded model combination research method combines quantitative and qualitative research methods together at the same time, but with different method weights..

Result : The readiness of human resources in the service of examining refractive errors at the Tasikmalaya City Health Center is 55%; with interview data analysis, it can be said to be quite ready, provided that training is provided by the Government, equipped with optometrist human resources and definite tools. The percentage data of 12.62% of the availability of facilities and infrastructure, as well as the results of observations of the readiness of facilities and infrastructure in the refraction error examination service at the Tasikmalaya City Health Center, can be said to be unprepared because the available facilities and infrastructure are still general, or still integrated with public services. In addition, the tools that have been observed and confirmed through interviews such as 50% Snellen are not suitable for use due to the absence of an astigmatic dial, and 60% of the available trial lenses are no longer suitable for use because the lenses are blurry because they have not been used for years. In addition, from the Government's side, there is no explicit support due to the inconsistency between Government regulations and the Regulations of the Health Social Security Administering Body, which can affect the readiness and availability of human resources and facilities and infrastructure for examination of refractive errors at the Tasikmalaya City Health Center.

Conclusion : the absence of government support in the procurement of human resources and facilities and infrastructure. Therefore there is sufficient readiness of human resources, the absence of readiness of the availability of facilities and infrastructure,. Therefore, to concluded from all aspects, there is no service readiness for refractive errors at the Puskesmas of Tasikmalaya City.

Keyword : Puskesmas.